

APAKAH

SETAN dan IBLIS

Dikeluarkan oleh : **BIBLE MISSION** – kotak pos 61 Solo

BATASAN TENTANG IBLIS DAN SYAITAN

"Untuk inilah Anak Allah menyatakan dirinya, yaitu "la membinasakan perbuatan² iblis itu" (1 Yahya 3:8).

PENTINGNYA POKOK MASALAH TERSEBUT.

Pentingnya pokok masalah ini ditekankan oleh kutipan tersebut diatas. Apabila Keristus dinyatakan untuk membinasakan perbuatan² iblis, maka nyata lah bahwa kita tidak akan mengerti rencana penyelamatan Allah, jikalau kita tidak mempunyai pengertian yang jelas dan nyata tentang apa yang menjadikan iblis itu. Sangat disayangkan bahwa jalan pikiran yang berlaku sekarang tentang masalah tersebut adalah menyimpang dari Alkitab.

Sebagai mana diajarkan hampir merata diseluruh dunia, iblis adalah makhluk gaib yang menguasai pikiran manusia, dan yang membujuk manusia untuk berbuat dosa.

Jalan pikiran itu bukan saja menyimpang dari Alkitab, tetapi juga menodai cinta-kasih dan maha kuasa Allah. Mungkinkah Allah yang penuh cinta-kasih itu membiarkan manusia yang lemah dan fana ini dikuasai oleh malaikat gaib yang jatuh, apabila ia mempunyai kekuasaan untuk membinasakannya?

Pasti tidak! Allah membinasakan dunia dalam zaman purbakala dengan banjir, memasukkan Kota Sodom kedalam m-lapetaka kehancuran, melennyskan pasukan² Fir'aun di Laut Merah, dan menghukum berat Israel untuk segala dosa-dosanya.

Namun, kelihatannya ia belum mampu mengatasi iblis!

Dalam artikel ini kami akan menunjukkan, bahwa iblis bukanlah "suatu malaikat yang jatuh, tetapi suatu sinomin bagi sifat manusia dalam perbagai bentuk dan corak; dan Allah telah memberikan alat untuk menklukkan dan mengatasi iblis itu

Maka ternyatalah betapa perlunya kita mengetahui tentang apa yang menjadikan iblis itu, apabila kita menghentikan tidak memberi jalan pengaruh akan kuasa dengan se-baik²nya.

BAGAIMANA ALKITAB MENGARTIKAN IBLIS

Misi Keristus dinyatakan dalam kutipan dibawah ini:

"Sebab itu, sedang anak² itu sama² ada berdaging dan berdarah, maka lapun demikian juga keadaannya, supaya dengan maut itu ditiadakkannya dia yang memegang kuasa maut, yaitu iblis" (Ibrani 2:14).

Pertanyaan yang penting ini mengajarkan kepada kita bahwa :

1. Keristus telah datang untuk membinasakan iblis.
2. Iblis adalah dia yang memegang kuasa maut.
3. Keristus menggunakan sifat manusia dan mati untuk membinasakan iblis.
4. Dalam berbuat demikian ia membebaskan yang lain²nya dari iblis dan maut.

Apabila kita dapat mengartikan dengan jelas tentang Keristus telah datang untuk membinasakan apa, dan apa pula yang memegang kuasa maut, maka kita akan mengetahui apayang menjadikan iblis itu.

Apabila kita pusatkan perhatian kita kepada Alkitab, maka dua baris penyalidikan dibawah membawa kearah satu jawapan; yakni : DOSA! perhatikan baik-baik kesaksian ini ;

a). **KERISTUS TELAH DATANG UNTUK MEMBINASAKAN DOSA**

"Ia melenyapkan dosa dengan mengorbankan dirinya sendiri (Ibrani 9:26)

"Keristus mati itu karena dosa kita" (I Koristus 15:3).

"Ia sendiri sudah menanggung segala dosa kita didalam tubuhnya diatas kayu salib" (I Yahya 3:5)

b). **DOSA ADA AH SEBAB MUSA?AB DARIPADA MAUT**

"Upah dosa itu maut" (Rum 6:23).

"Oleh sebab seorang maka dosa itu sudah masuk kedalam dunia ini, dan maut oleh sebab dosa" (Rum 5:12)

"Adapun sangat maut itulah dosa" (I Koristus 15:56)

Dari kesaksian tersebut diatas, ternyata telah terbukti Keristus telah datang untuk membinasakan dosa, dan juga bahwa kuasa maut ialah dalam dosa, sehingga menurut jalan pikiran selanjutnya, bahwa iblis adalah sinonim bagi dosa.

Jalan pikiran umum yang sesat bahwa iblis adalah malaikat yang jatuh, dengan jelas digambarkan oleh definisi dari Ibrani 2:14 yang kita bicarakan diatas, bagaimana mungkin kematian Yesus meliputi penghancuran iblis yang luar biasa kuatnya itu?

Itu bahkan akan menjadikan dia masih lebih kuat dari pada sebelumnya!

Tetapi sekali diakui bahwa iblis bersangkutan dengan dosa, dan bahwa dosa datang dari dalam, maka akan diakui pula bahwa darah penebusan Yesus merupakan senjata yang ampuh untuk mengalahkan dan membinasakan iblis!

APAKAH DOSA ITU?

Pertama? dosa adalah keadaan durhaka I Yahya 3:4 . Dosa yang pertama telah dihukum dengan menjadikan manusia berkaitan dengan maut, sehingga kematian menjadi berlaku atas manusia (Kejadian 3:19).

Tetapi dosa juga digunakan dalam Alkitab dengan artinya yang kedua. Banyak orang menjadi orang berdosa (Rum 5:19) Yesus dinyatakan sebagai yang "maka ia yang tiada mengenal dosa, telah dibuat dosa untuk kita [2Korintus 5:21] mitilah ia untuk dosa (Rum 6:10) maka pada kali yang kedua kelak, dengari tiada menanggung dosa (Ibrani 9:28). Jelaslah kegunaan kedua dari kata dosa ini mengenai keadaan ketidak sempurnaan lahir yang diakibatkan oleh pendurhaan yang nyata dalam kejadian yang pertama [Rum 5:17].

Manusia tidak dijadikan pelanggar² hukum ; mereka menjadi demikian karena perbuatan salah yang nyata. Yesus tidak berbuat dosa dalam kata yang biasa; wa laupun ia telah dilahirkan dalam keadaan kefasan, dengan keinginan² badani, yang mungkin telah membawakannya kearah dosa, bila ia membiarkan mereka memperoleh pengaruh.

Walapun keadaan tidak sempurna jasmanlah ini diwarisi oleh semuanya (Rum 5:17), manusia tidaklah wajib bertanggung-jawab untuk kondisi jasmaniah mereka : bukanlah kesalahan mereka bila mereka bersifat lemah dan berdo²a. Namun demikian, adalah kewajiban mereka untuk memerangi dosa itu, dan dengan bantuan Allah, mereka dapat menguasai dan menaklukkannya.

Petunjuk² diatas menunjukkan bahwa "dosa" digunakan dalam Alkitab, baik untuk peanggaran yang nyata, maupun untuk menerangkan sifat manusia yang lemah. Pada yang kedua itulah Rasul memberikan tekanan ketika ia menyatakan : "Upah dosa itu maut" (Rum 6:23) dan "Iblis adalah dia yang memegang kuasa maut [Ibrani 2:14]. Penghambaan terhadap keinginan² hawa nafsu membawa kearah dosa yang hanya akan dapat membawa maut, dan oleh sebab itu dosa yang berlaku merupakan pekerjaan iblis atau hawa nafsu yang penuh dosa (Rum 8:3). Yesus, tak ubahnya dengan semua manusia, juga mempunyai sifat yang sama, agar supaya dengan kepatuhan yang sempurna sampai kepada matinya, ia boleh menang atasnya, dan "membebaskan mereka, yang karena takut akan maut, menyerah kepada hambaan [Ibrani 2:14]. Ia berhasil dalam hal ini sebenarnya menjamin kebangkitannya kembali bagi hidup abadi. Jadi ia menaklukkan iblis [sifat manusia, lemah] dalam dirinya, dan membuka jalan untuk kemenangan yang sama kepada mereka yang datang kepada Allah, melaluinya [Rum 6:5; pilipi 3:10-14].

Dosa dan sifat manusia itu berhubungan rapat, ditunjukkan dengan jelas dari Rum 7 dimana Paul membahas masalah² ini dengan panjang lebar. Dalam alasannya, sedikitnya tidak terdapat pertanda adanya iblis yang mahakuat menggoda manusia ; dan sebagai gantinya ia menulis tentang :

"Dosa yang diam didalam diriku" [Rum 7:17].

"Hukum dosa didalam anggautaku [Rum 7:23].

"Aku mengetahui, bahwa tidak diam didalam diriku, yaitu didalam keadaan tubuhku, barang yang baik ; karena kehendakada padaku, tetapi melakukan yang baik itu, tidak [Rum 7:18].

Paul ternyata selalu dihadapkan pada suatu pertentangan mental. Ia ingin menjalankan kehendak Allah, tetapi membawa dirinya kedalam konflik dengan nafsunya sendiri, dan yang berikut ini demikian kuatnya sehingga ternyata dirinya menyerah kepada kehendak² itu. Ia menulis

"Karena yang baik yang aku gemar itu tidak aku perbuat, melainkan yang jahat aku tidak gemar itulah aku amalkan" Rom (7:19).

Ia menyalahkan kekurangan-kekurangan/kegagalan-kegagalannya pada kelemahan sifat manusiawi. "Wah, aku orang yang celaka ini! serunya, siapakah gerangan akan melepaskan aku keluar dari dalam tubuh maut ini! (Rum 7:24)

Kabar kesukaan menyediakan jawabannya. Ia berterimakasih kepada Allah bahwa kemenangan diyakinkan melalui Yesus Kristus. Melalui Dialah ia dapat memperoleh pengampunan atas dosa-dosanya, kekuatan untuk menangkis hawa nafsunya (Filipi 4:1), dan jaminan kebangkitannya, kembali untuk hidup abadi pada kedatangannya yang kedua (1 Korintus 15:22,23,53,54) ia tidak lagi hidup dalam perbudakan dosa dan maut. Roh Kristus dalam dirinya (2 Korintus 13:5), menang atas iblis dalam dirinya (Hukum dosa didalam anggautaku - (Rum 7:23), dan menggandakan ketakutan dengan iman. Itu dapat menjadi pengalaman kita juga,

BAGAIMANA ASALNYA DOSA

Pada zaman kejadian, Allah memandang semua yang telah Ia ciptakan, „dan, lihatlah, betapa indahnya,, (Kejadian 1:31). Bahkan uar itu baik, karena pada kala itu ia belum menubruk Hawa untuk berbuat dosa.

Tetapi kalau kata „sangat baik,, itu diterapkan kepadasemua yang telah Allah ciptakan dimanakah iblis itu? tidak ada! tidak sebutkan adanya iblis dalam bab pertama dari Alkitab Kejadian, yang mencatat bagaimana dosa memasuki dunia.

Namun kitab itu mengungkapkan bahwa orang tidak tetap dalam keadaan „sangat baik,, itu, tetapi berkembang kearah pertanda-pertanda jahat (Kejadian 8 (6) : 21).

Apa yang menyebabkan perubahan itu? Jawabnya ialah DOSA.

Cerita sejarahan dari Kitab Kejadian itu mengungkapkan bagaimana Allah telah menciptakan Adam dan Hawa didalam taman Eden, mengajar mereka azas-azas keadilan, menempatkan mereka dibawah hukum, dan menjadikan mereka kehidupan abadi, bila mereka menunjukkan kesetiaan mereka kepadaNya.

Tetapi Hawa, yang tertarik oleh bujukan yang menyesatkan dari uar itu, telah melanggar Hukum Allah dan berbuat dosa (Kejadian 3 1-7) ; kemudian membujuk suaminya untuk berbuat yang sama

Apakah ini disebabkan oleh iblis yang gaib? sebaliknya, ketika semua pihak diadukan dihadapan Allah untuk mempertanggung-jawabkan kejahatan mereka, maka mereka saling salah - menyalahkan. Adam menyalahkan istrinya;

Hawa menyalahkan ular itu; tetapi ular itu tidak dapat menyalahkan orang lain lagi (Kejadian 3:12-14).

Ular itu sendirilah yang harus bertanggung jawab karena telah memperkenalkan dosa! Jika tidak, mengapa ia tidak mengatakan demikian? Ia mempunyai lidah ia memiliki kekuatan untuk menguji! Ia mungkin sudah menyalahkan iblis! Tetapi ia tidak mempunyai orang lain untuk disalahkan.

Sementara orang yang melihat akan kesukaran dalam teori ini tentang iblis yang gaib, memperitahankan bahwa iblis itu berada disana dalam wujud ular itu.

Namun kesesatan dalam pernyataan itu digambarkan dengan hukuman yang dijatuhkan atas ular itu, yang membuktikan diatas segala keraguan bahwa ia hanyalah seekor binatang belaka.

„Sebab telah engkau berbuat yang demikian itu, maka terkutuklah engkau dari pada segala binatang yang jinak dan dari pada segala binatang hutan, maka engkau akan menyulur dengan perutmu, dan engkauupun akan makan lebu tanah sepanjang umur hidupmu.“
(Kejadian 3 : 14).

Tanpa gambaran yang panjang lebar dapatlah kalimat itu berkenaan dengan malaikat yang merosot ahlak.

Dengan memberi perhatian kepada suara ular itu, mendorong kecenderungan hati Adam dan Hawa (lihat Kejadian 3 : 6) dan telah bekerja secara aktif dalam hawa nafsu manusia sejak saat itu, yang membawa kearah dosa.

Karena ini disebabkan melalui ajaran ular itu, maka ular itu men lambang hawa nafsu yang penuh dosa (Matius 23 : 3) dan kematian penebusan Yesus (melalui mana iblis dapat dibinasakan) (Ibrani 2 : 14) dinyatakan bahwa hawa nafsu harus ditekan. Tertandailah bahwa penyaliban Tuhan dilambangkan sebagai seekor ular yang diangkat diatas tiang (Kitab Bilangan 21 : 9 Yahya 3 : 14), karena ini memperlihatkan secara menonjol, apa yang diharapkan sebagai gambaran bagi pengikut-pengikutnya kepada Tuhan dalam hukum Allah yang mengakibatkan penyaliban atas kesenangan-kesenangan dan keinginan-keinginan akan hawa nafsu (Galatia 5 : 24).

Keristus telah menunjukkan jalannya, kehidupannya yang tanpa dosa merupakan kemenangan atas hawa nafsu dari pada dosa (Yahya 6 : 62), dan kematiannya diatas kayu salib memadamkan tuntutan-tuntutannya selama-lamanya (Rum 8 : 3).

Dengan jalan itulah ia membinasakan iblis.

DOSA TIMBUL DARI DALAM.

Walaupun, pada mulanya, dosa itu ditimbulkan oleh bujukan dari ular sejak saat itu tekanan-tekanannya yang paling kuat telah digerahkan dari dalam.

Dalam disertasinya mengenai dosa, Paul men beri gambaran, bahwa ke Inginan² bahwa hawa nafsu sebagai 'dosa yang diim dalam diriku". Ia mengajarkan bahwa pikiran² dan kecenderungan² daging (hawa nafsu yang alami harus disiplin-kan, apabila kita hendak menyenangkan Allah. Mereka membentuk apa ia lukiskan itu sebagai "hukum dosa didalam anggauta" (Rum 7.23). Di tempat lain ia menerangkan : "Keristus telah mati karena orang sekalian supaya orang yang lagi hidup itu jangan lagi hidup bagi dirinya sendiri, melainkan bagi Dia itu, yang telah mati dan bigkit puia karena mereka itu" (2 Korintus 5:15). Hidup bagi diri kita sendiri itu adalah hidup didalam dosa berada dibawah kuasa Iblis! Keristus mengajarkan "Kamupun sebegitu kurang pahankali juga? Tiadakah kan u mengerti bahwa barangapa yang masuk ke dalam orang dan itu tidak dapat menajiskan dia karena dari dalam, ya itu dari dalam hati orang keluar pikiran yang jahat, zinah, curi bunuhan per mukaran, kekikiran, kejahatan tipu, hawa nafsu jahat, mata jahat, hujat, congkak kebodohan segala perkara yang jahat ini keluar dari dalam hati, dan menajiskan orang. (Markus 7:18-23) Jika semua kesalahan² ini datang dari dalam maka tinggalah sedikit saja kemungkinan dari luar yang diakukan oleh Iblis perhatikan juga, bahwa Keristus mengajarkan, manusia dinajiskan karena pikiran² dari dalam bukan karena pengaruh² dari luar jelaslah bahwa ia tidak percaya akan iblis yang maha kuat, tetapi memperingatkan para pendengarnya terhadap kecenderungan hati jahat dalam. Demikian juga Paul mengajarkan „Maka perbuatan menurut hawa nafsu itu telah nyiti yaitu zinah' kecemaran percabutan, menyembah berhala, honatan, perseterian, perkelahian cemburuan, perlawanan, perceraian, bidat, dengki, mabuk, ber-laz t² dan sebagainya,, (Galatia ; 5:19-21). Ini semua adalah perbuatan² menurut hawa nafsu" bukan pengaruh dari pada malikat yang jatuh marahnya. Itu dapat dihubungkan dengan perbuatan² dari pada iblis"; yang mana Keristus datang untuk membinasakannya (1 Yahya 3:8) Yakub memperingatkan : Tiap² orang terkana percobaan apabila ia ditarik dan diperdayakan oleh hawa nafsunya sendiri Kemudian hawa nafsu itu setelah sudah mengandung, lalu memperanakan dosa, dan dosa itu setelah sudah cukup, besarnya akan memperanakan maut,, (Yakub 1:14-15). Makhluk ini adalah dalam keadaan manusia mengapa mempersalahkan dosa kepada godaan iblis yang gaib? Bahwasanya ini merupakan keadaan manusia, maka masing² dapat menguji dirinya sendiri dengan sedikit mengadakan penelitian hati nurani Mengapa kita berbuat dos.? Untuk memuaskan hati! itulah yang menjadi sebab "penyakit² dunia,, pada masa sekarang Manusia berbuat hal² yang jahat karena ingin melakukannya dan bukan karena pengaruh makhluk yang gaib Sebaliknya, ke benaran Keritus ditunjukkan untuk memjelmakan dalam bahasa Inggris, dan yang berarti „musuh" Perkataannya ialah para orang percaya lahir batin

dalam persiapannya menyambut Perubahan fisik yang akan terjadi pada kembalinya Kristus, dan yang akan mengabadikan sifat² itu dalam kemuliaan yang kekal (Filipi 3:21) Jadi kemenangan akan dicapai atas sifat manusia dengan hukum dosa dan mati dan iblis akan d binasakan. Paul mengajarkan : "karena jikalau kamu hidup menurut tabiat duniawi, maka kamu akan mati kelak ; tetapi jikalau dengan Roh itu, kamu menematikan perbuatan tubuh itu maka kamu akan hidup kelak (Röm 8,13).

APAKAH MAKNA KATA² IBLIS DAN SETAN ITU

Perkataan "devil" (iblis) telah digunakan sebagai terjemahan untuk dua perkataan Yunani yang sama sekali berbeda : diabolos dan daimonion. Kata yang pertama itu diketemukan dalam ayat² itu dan digunakan untuk membuktikan adanya iblis yang gaib sebagai perkataan itu : "adversary" (seteru) traducer (pemfitnah), "false accuser" (pendakwa palsu), slanderer perngumot. Walaupun secara umum telah diterjemahkan menjadi devil iblis kata diabolos itu juga sudah digambarkan sebagai pemfitnah (1 Tim 3: 11) dan pendakwa palsu (2 Tim 3: 3 ; Titus 2:3) Bahwa sama sekali tak ada hubungannya dengan malaikat yang jatuh, sebagai pertimbangan yang teriakan Te aksian yang akan dirunjukkan. Daimonion juga diterjemahkan sebagai devl (iblis), tetapi ini berarti demon satan/bantu. Jadi sama sekali berbeda dengan kata diabolos itu, dan kata daimonion itu digunakan untuk seseorang yang memiliki suatu penyakit sebagai mana akan kami tunjukkan. Sebaliknya, satan adalah perkataan Ibrani, dimasukkan kedalam bahasa Inggris dengan arti adversary perkataan itu sering diterjemahkan begitu, dalam pasal-pasal Alkitab tertentu, tetapi kepercayaan akan iblis yang gaib, menyebabkan penterjemah² cenderung untuk mengartikan sebagai syaitan dalam beberapa bagian Alkitab lainnya. Suatu contoh dari kecenderungan ini ditemukan dalam Mazmur 109: 6 yang berbunyi ; "Taruhlah akan dia dibawah kuasa seorang jahat, dan biarlah seorang syaitan berdiri pada kanannya, Kecenderungan ini bahkan lebih me'uas lagi dengan menjadikan kata Satan menjadi kata berda nama diri dengan huruf besar pula. Namun perkataan Ibrani yang sama itu dimaknai "adversaries" (musuh²) dalam ayat 2: 4, 20, 29 dari bab yang sama

Akan dem klan juga dinyatakan dalam ayat 6. Sebenarnya, dalam " Revised Standard Verslon ", ayat itu berbunyi : " Tunjukilah seorang yg berhati kejam d hadapannya; suruhlah seorang per dakwa men bawanya perco baan Dalam versi itu Satan menjadi "accuser" (per dakwa) suatu perkataan yang sel ras dengan arti dalam bahasa Inggris terhadap ungkapan Ibrani itu

Penggunaan kata Satan dalam Alkitab menunjukkan bahwa kata itu digunakan baik untuk musuh² yang baik maupun yang jahat, walaupun pen terjemah hanya mencantumkannya sebagai "Satan" dimana musuh itu jelas seorang yang berhati kejam

Misalnya, kata itu kedapatan dalam Alkitab 3llangan 22: 22, 32 dihubung kan dengan malaikat yang dikirim untuk memperingatkan Nabi Balaan yang lalim, tetapi disana dicantumkan "adversary" (musuh) dan "withstand" (lawan) Dan 1 Samuel 29 : 4 dan 2 samuel 19; 22, itu digunada dengan cara yang sama untuk Daut untuk lain²nya : "orang dikasihi Allah". Dalam Kitab (Raja² 5 4,) perkataan itu terdapat dalam pertanyaan "Tiada terdapat musuh (Ibra ni : satan) maupun pelaku jahat

Pe kitaan itu hendaknya diartikan dengan bulat hati sebagai "musuh" dan sama sekali tidak ada hubungannya dengan malaikat yang jahat

KETIKA TUHAN ADALAH SATAN

Sekali peristiwa dicatatlah dalam perjanjian lama bahwa Tuhan muncul dalam pranaanya sebagai satan atau lawan. Peristiwa itu diterangkan pada dua tempat : Samuel 24; 1 dan 1 Kitab Iawarich 21 Yang terdahulu menyatakan "Berbangkitlah murka Tuhan akan orang Israel. diajaknya Daud, akan lawan mereka orang Israil dan akan orang Yehuda"

Namun, catatan yang paralel dalam 1 Kitab Iawarich 21; 1 berbunyi :

„Berbangkitlah syaitan akan celaka orang Israil, diajaknya akan Daud, supaya ia membilang banyak orang Israil.

Dalam pertanyaan yang pertama, tindakan itu dianggap berasal dari Allah : dalam pertanyaan yang kedua, dianggap berasal dari syaitan. Manayg benar? Mereka yang mengajarkan bahwa kata syaitan malaikat yang jatuh yg membujuk manusia untuk berbuat dosa dihadapan pada suatu kontradikasi. atau kejitu -an pengajaran bahwa Allah telah bekerja melalui musuh utamanya

Kedua keterangan itu sangat tidak n emuaskan ; dan luga sangat tidak perlu. Marilah kita pahami bahwa kata "satan,, berarti lawan, dan marilah kita akui bahwa Allah menentang Israil pada waktu itu, dan kesulitan yang timbul itu tersingkirkan.

Sebagai lawan terhadap Israil, Allah yang "memerintah didalam kerajaan manusia" (Daniel 4 : 17), membatalkan peristiwa² untuk mendatangkan keadaan² yang membuat Daud takut akan oposisi terdapat rezimnya. Ini menyebabkan dia mulai menghitung perajurit²-nya, yang mengakibatkan dia menaruh keyakinan kepada mereka itu dari pada Allah. Maka ia pun jatuh kedalam dosa.

Sebagai ditunjukkan oleh peristiwa itu, perkataan syaitan berarti penentang, dan hubungan kalimat dari masing² petunjuk itu menentukan apakah lawan dalam pertanyaan itu baik atau jahat, apakah seseorang apakah suatu pemerintahan, keinginan hawa nafsu, atau pengalaman bertentangan. Semua itu dinyatakan dalam Akitab sebagai syaitan, tetapi sama sekali tidak mengajarkan bahwa istilah itu dihubungkan dengan makhluk yang gaib yang membujuk manusia untuk berbuat dosa.

Pembedaan antara iblis dan syaitan dapat digaris - besarkan dalam kenyataan bahwa dimana sebagai pembentuknya selalu berhubungan dengan penentang yang jahat, sedang yang kemudian itu semata-mata berarti musuh. hubungan (kalimatnya-lah) yang menentukan apakah baik atau jahat

MANIFESTASI² IBLIS DAN SYAITAN

Walaupun pada dasarnya iblis berhubungan dengan sifat manusia, atau keinginan hawa nafsu, iblis itu diwujudkan dalam berbagai bentuk. Misalnya suatu pemerintahan dapat menjadi suatu manifestasi politik yang penuh hawa nafsu, apabila pemerintahan itu bertentangan dengan jalan Allah.

Maka Petrus menulis

"Hendaklah kamu beringat, hendaklah-kamu berjaga²; adapun iblis, Seterumu itu seperti singa yang mengaum ber-jalan² mencari siapa yang dapat dilulur²-nya" (1 Petrus 5 : 8)

Dalam ayat ini, iblis adalah diabolos dalam bahasa Yunani itu, dan berarti "pendakwa palsu"; dan kata "adversary adalah antidikos, yang berarti penentang hukum".

Penentang hukum dan pendakwa palsu dari orang² keristen bukanlah iblis yang gaib, tetapi penguasa² sipil yang menuut pada masa itu. Mereka diumpamakan singa yang mengaum disebabkan oleh ketamaman mereka.

Untuk alasan yang sama Paul menulis bahwa ia "dikeluarkan dari mulut singa" (2 Timotius 4 : 17)

Keristus juga menunjuk bahwa penguasa² sipil adalah iblis. Ia mengatakan kepada pengikut²-nya : Iblis itu hendak memasukkan setengah dari pada kamu kedalam penjara. Biarlah engkau setia sehingga mati, dan Aku akan memberi engkau mahkota hayat itu" (Wahyu 2 : 10).

Mengenal lawan² yang mendakwa paisu itu, Paul menulis :

"Kita bergumul, bukannya dengan manusia, melainkan dengan segala penguasa dan kuasa dan kuasa dan penghulu dunia yang m-merintah kegelapan dan segala kuasa roh yang jahat di udara,, (Epesus (:)). Mengenai penuntutan, Paul memperingatkan penganut²-nya agar ber-jaga² terhadap "tipu muslihat Iblis (ayat 11), atau slasat tipu muslihat yang penuh hawa nafsu daripada manusia² yang berkuasa yang ber-siap² untuk menggunakan segala alat dan cara untuk memperoleh kepercayaan kepada mereka. Kita bukannya tidak tahu akan cara²nya" demikian ia menyatakan (2 korintus 2:11); Maka ia dapat menulis dengan baik, karena ia sendiri sekali memegang posisi serupa itu, menuduh serara paisu para pengikut Tuhan "dengan masuk kedalam tiap² rumah menghela orang² laki² dan perempuan untuk dimasukan kedalam penjara" (Perbuatan Rasul² 8:3).

Bagalmanapun juga pertobatannya kepada Keristus telah berubah sama sekali. Masyarakat pemuja berhala yang dari luar, sering memfinah dan menuduh palsu para penganut Keristus, dan dalam Kitab Suci ditan dai sebagai iblis. Perlakuan yang diperoleh oleh para pengikut dari tetangga-tetangganya, dengan mudah dapat menghasut mereka untuk melakukan tindakan² yang tidak mencerminkan kepercayaan kepada Tuhan. Rasul² mengetahui adanya bahaya itu, dan menasehati dan memperingatkan mereka agar tidak menyerah kepada lingkungan yang bermusuhan, dimana mereka hidup. Mereka mendorongnya untuk berjalan ber-hati² menuju pihak² yang diluar, dan menggunakan kebebasan dan kebijaksanaan bertindak, bahkan dalam pengangkatan pengurus² dalam dewa² mereka. Mereka meminta perhatian terhadap bahaya. Jikalau menetapkan orang baru dalam Posisi yang penting dalam masyarakat : „dan lagi patutlah ia mendapat nama baik diantara orang tua, supaya jangan terkena cela dan jerat iblis" (1 Timotius:5-7). Dapatkah iblis dalam ilmu agama mengutuk² seseorang menyombongkan diri? Sama sekali tidak! Mahluk semacam itu akan lebih suka membujuknya untuk berdiri pada keluhurannya" serta meningkatkan kebanggaannya. Dalam pihak, tak maukah "orang² luar" disuruh mengutuk pengikut² Tuhan, karena tindakan²nya yang berlawanan? Tentu saja mau dan pastimelakukannya. Mereka memfitnah dan mengumpat orang² yang berusaha mempertahankan jalan yang benar, dan walaupun demikian jatuh dalam sekejap. Dan karena ini memberikan kesempatan musuh² Tuhan untuk mengumpat" malah Paul memperingatkan para penganut untuk ber-jaga². Iblis, terhadap siapa Paul memperingatkan mereka' merupakan dunia pemuja berhala, masyarakat dunia yang diperintahkan oleh hawa nafsu. Istilah "iblis" juga digunakan kepada perorangan Keristus menamakan Yudas Iscariot, iblis (Yahya 6:70) dan menggambarkan Petrus sebagai syaitan sebab "bukannya ia memikirkan barang da ipada Allah, melainkan barang daripada manusia" (Matius 16:23) (Markus 8:33). Sesuai dengan pernyataan ini, memikirkan barang daripada manusia (hawa nafsu) adalah sama dengan "setan". Apabila hawa nafsu menguasai manusia sampai melalaikan barang² dari pada Allah, maka ia akan menunjukkan perlawanan terhadap segala apa yang dihayati oleh Keristus. Ia akan seperti Yudas : seorang iblis, penentang keras terhadap

Jan² keadilan dan kebenaran Ia akan sangat tepat di istilahkan seorang anak iblis (suatu hasil daripada hawa nafsu) (lihat kes: 13: 10) pemimpin² Yahudi dalam zaman Tuhan Yesus. Itu memberikan contoh akan hal ini, mereka menyebut diri sebagai anak² Abraham yang setia dan beribadah kepada Allah dalam kebenaran, tetapi Kristus menjabarkan: kamu ini daripada bapakmu iblis, dan segala hawa nafsu bapamu itulah yang kamu turut" (Yahya 8: 44)

Mereka adalah manusia² dari pada daging; yang dikuasai hawa nafsu, dan karena itu merupakan anak cucu-iblis.

Ketika Yahya menulis," maka orang yang berbuat dosa ialah daripada iblis asalnya, karena iblis itu dari mulanya berbuat dosa," (1 Yahya 3. 8), Ia mengajarkan kebenaran yang sama keinginan² menurunkan hawa nafsu lah yang telah mendorong manusia untuk berbuat dosa sejak dari mulanya. Keristus telah datang untuk membinasakan pekerjaan² iblis" ia telah datang: untuk membinasakan dosa: dan berbuat demikian dengan membukakan jalan pengampunan dan peyelamatan. Ulasan Yahya hendaknya dihubungkan dengan pengajaran dari Tuhan Yesus: Dari dalamlah, keluar dari hati manusia mendorong pikiran² jahat dsb, pengorbanan Keristus dimasukkan untuk menunjukkan bahwa hawa nafsu harus secara simbolik disalibkan, apabila manusia hendak melayani Allah dengan sebaik sebaiknya maka Paul mengajarkan,

"Segala orang yang milik Keristus Yesus itu sudah menyalibkan hawa nafsunya dengan segala cita-cita dan keinginannya (Gala ia 5: 24,) mereka mengingkari diri mereka sendiri bahwa mereka dapat melayani Keristus. Dalam berbuat demikian itu, iblis dikalahkan, karena itu merupakan hawa nafsu itu, iblis di kalahkau, karena itu merupakan hawa nafsu kedagingan yang tidak diizinkan yang berlawanan dengan persyaratan² Allah (Rum 8: 7-8) penggunaan lain dari kata² "iblis" dan "setan menunjukkan bahwa konsepsinya yang menunjuk kepada makhluk yang gaib itu, tak dapat dipertahankan

Misalnya, dalam 1 Timotius 1: 20, Paul menulis tentang dua orang yang menyimpang dari agamanya "Saya sudah menyerahkan mereka kepada setan sehingga mereka boleh belajar untuk tidak memfitnah"

Maukah "iblis" dari konsep yang popular itu mengajarkan seseorang untuk tidak memfitnah? sama sekali tidak malahan sebaliknya. Dengan jejas Paul menunjuk kepada disiplin dari orang yang dikucil bahwa ia telah membuktikan tentang dua hal tersebut: dengan mengharap bahwa tindakannya menolak kedua hal tersebut adalah sesuai dengan penganut² lainnya dengan mengembalikan mereka kedalam masyarakat, akan memperoleh hasil yang diinginkan dari pelajaran yang mereka terima sehingga mereka akan belajar untuk tidak memfitnah atau mengumpat."

Tujuan Paul pada orang² yang dikucilkan adalah untuk membetulkan dan mengembalikan P.hak² yang bersalah juga untuk melindungi lain dari pengajaran yang palsu,

SYAITAN MENURUT AYUB

Pastilah bahwa satan menurut Kitab Ayub adalah mahluk yang gaib seperti yang sering diceritakan kepada kita. Ia digambarkan sebagai "naik dan turun bumi", hadir dihadapan Tuhan, dan bersekutu dengan anak² Allah lainnya.

Bagaimana mungkin ia menghadap, jika ia tidak ada disurga? kadang timbul pertanyaan serupa itu. Atau; "TidakKah istilah anak² Allah dihubungkan dengan malaikat² yang abadi?"

Sebagai jaw bannya, kita tekankan bahwa Kitab Ayub dengan jelas menunjukkan bahwa syaitan tidak mempunyai kekuatan untuk menimpakan bencana kepada Ayub; penderitaan²nya dikarenakan oleh hukum Tuhan.

Maka firman Tuhan kepada syaitan; "Engkau sudah mer gajak Aku akan melawan dia, dan akan membinasakan dia dengan semenamena" (Ayub 2; 3) Ayub sendiri mengakui bahwa "fangan Allah juga sudah mer gajah aku" (Ayub 19 21). Catatan itu dengan jelas menyatakan bahwa Tuhan kej batan membawa in padanya' (Ayub 42 : 11). Ternyata, tiada sesuatu yang gaib yang dihubungkan dengan syaitan yang diterangkan dalam kitab Ayub. Kesimpulan ini akan diperkuat, bila diketahui bahwa istilah "anak² Allah,, tidak ada hubungannya dengan malaikat² tetapi ini sering digunakan untuk per ganut² yang bersitafana : Seberapa banyak orang yang menerima Dia (Keristus), kepada mereka itulah diberinya hak akan menjadi anak Allah yaitu kepada segala orang yang percaya akan namanya.. (Yahya 1 : 12).

"Tengoklah, alangkah besarnya kasih yang dikarunai oleh Bapa kepada kita, sehingga kita dikatakan anak-anak Allah" (1 Yahya 3 : 1).

Akhirnya, seorang dikarakan sebagai menghadap Allah, apabila ia menunaikan ibadat. Suatu contoh diberikan dalam kitab Ujangan 19 ; 17 dimana dikatakan "berdiri dihadapan Tuhan' apabila ia datang dihadapan pendeta² dan pemimpin² yang diangkat di Israel. Sekarang kalau fakta² ini digabungkan bersama dan dianggap istilah syaitan sebagai 'musuh' atau 'seteru' maka bab pertama dari Ayub memberikan gambaran tentang seorang musuh Ayub yang bernama, berkumpul dengan lain²nya dalam ibadat dihadapan Tuhan, dan yg menuduh Ayub munafik. Ia muncul se-olah² sebagai orang yang banyak berpegian (lihat Ayub 1:7) dengan rasa/rendah diri ! Masyarakat yang picik dan dengki disekitar Ayub yang adl dengan keji memfitnah namanya.

Drama dari Ayub telah sering dilakokkan sejak saat itu. Mengapa bahkan diantara persekutuan rasul² Tuhan, yang dinamakan "anak² Allah" (1 Yahya 3 ; 2), terdapat syaitan dalam pribadi Yudas Iscariot. Tuhan menyatakan dia sebagai "iblis,, (Yahya 6 : 71), disebabkan oleh pengkianatan yang mengancam terhadap Tuhan.

Kita telah memeriksa secara pribadi dengan teliti tiap alasan yang diajukan dari kitab untuk membuktikan adanya iblis yang gaib, namun tak satupun yang dapat dijadikan kesimpulan. Ayat² seperti Yehezkiel 28:1-15, Yesaya 14 : 12-15, wahyu 12 : 7-9, terus-menerus tergajikan tetapi gagal menunjang teo inya bila fakta²nya dipertin bangkan.

Yehezkiel 28 adalah "rapatan akan hal raja Tsur" (ayat 12); Yesaya 14 adalah "nubuat terhadap raja Babil" (ayat 4) wahyu 12 adalah "nubuat akan hal Roma"

Benarlah bahwa wahyu 12 menerangkan tentang "perang disurga" (ayat 7) tetapi bab yang sama juga mengatakan tentang kehadiran anak manusia disurga ayat (1-2,) sehingga bahasa itu jelas suatu simbolik Iblis (Pendakwa palsu) dan syaitan musuh diterangkan sebagai "raga" ayat 9 yang mempunyai 7 kepala dan 10 tanduk (ayat 3) yang ekornya menarik bintang ketiga yang disurga dan mencampakkanya kebumi!

Bahwa ini suatu bahasa simbolik yang tinggl, yang berkaitan dengan situasi politik di Roma, dibuktikan diatas segala keraguan dengan keterangan yang diberikan dalam wahyu 17;9-10, yang menandai susunan itu dengan "Kota besar yang memerintah atas raja² dibumi" (wahyu 17; 18) kota yang memerintah dunia pada zaman ketika wahyu dicatat, adalah kota Roma

Jelaslah, Iblis dan syaitan dari wahyu 12 berkaitan dengan susunan politik -agama dari kota Roma itu

BAGAIMANA TENTANG 'DEMON' (HANTU)?

Lebih dahulu telah kita tunjukkan bahwa ada dua perkataan yang diterjemahkan ("devil") Iblis, dimana kata yang kedua adalah daimonion.

Parkhurst dalam kamus Yunani-nya menyatakan bahwa kata ini berarti "Dewa kecil" roh dari orang² yang telah mati yang mempunyai kekuatan untuk merasuk kedalam seseorang dan dengan demikian menimbulkan bencana kepadanya. Perkataan itu lahir dalam takhayul suatu takhayul yang masih berlaku diantara orang² yang tak berpengetahuan. Sementara orang yang terbelakang masih percaya bahwa beberapa jenis penyakit tertentu disebabkan oleh pengaruh jahat yang suka mengganggu dari roh orang² yang telah mati, merasuk kedalam seseorang yang tertimpa bencana itu. Penduduk asli Australia mempunyai kepercayaan semacam itu, takhayul itu demikian kuatnya diantara mereka sehingga mempengaruhi jasmaniah mereka, sehingga "Iblis" itu harus diusir dahulu sebelum memberikan harapan sembuh pada mereka yang sedang menderita. Di-b-irapa negara timur jiran pikiran yang sama dan dokter² mememukakan bahwa penggunaan cara² ilmiyah moderen sering tidak berguna, jika Iblis yang diduga ada ciptaan dari khayalan dan takhayul itu tidak d-ibinasakan atau diusir lebih dahulu. Bukanlah hal yang luar biasa bagi dokter moderen di Timur untuk berkata dengan serious tentang mengusir Iblis, apabila berbicara tentang penyembuhan orang yang tertimpaserupa itu. Mereka memberi tempat dalam keterangan mereka untuk suatu kalimat yang memberitahukan sesuatu kedalam pikiran penduduk asli (Norman Lewis dalam bukunya tentang Birma, yang berjudul Colden Earth, mencatat bahwa jiran pikiran semacam itu adalah lazim diantara orang² Birma). Hippocrates, dokter zaman Yunani kuno, menulis risalah mengenai ayan yang dinamakan "penyakit suci" karena orang perraya akan pengajaran dari pendeta²nya, bahwa penderita² ayan adalah kemasukan, dan pendeta², ahli² sihir, dan pete-gas² cukup memper

oleh penghasilan yang besar dari mencoba menyembuhkan penyakit itu dengan peribusan² dan mentera². Kisah itu ditulis untuk menelanjangi penipuan ini. Ia menyediki untuk membuktikan bahwa penyakit ini tidaklah berhubungan dengan dewa atau lebih suci dari pada penyakit² lain-lainnya.

Oleh karena itu, Alkitab, dalam menggunakan istilah² seperti "mengusir iblis", se-mata² memberikan tempat kepada ungkapan² dalam bahasa daerah yang ber-laku "mengusir iblis" adalah menyembuhkan sesuatu penyakit. Maka ungkapan² itu timbul misalnya: "Yesus-pun menengking(menggertak)iblis itu dan budakitu pun pulihlah pada ketika itu juga".(Matius 17:19) Namun demikian Alkitab meng-natakan tentang Yesus yang mengusir iblis dan mungkin timbul pertanyaan da-pakah sesuatu yang tidak ada secara konkrit diusir keluar? jawabannya: Ya, ke-sedihan² dapat diusir keluar (Ayub39;3), dosa² dapat diusir keluar (Nabi Micha 7:19 ; penyakit² dapat pergi (Markus1;42 Perbuatan Rasul²19:12). Biasanya isti-lah "dirasuk i iblis" mempunyai hubungan dengan penyakit jiwa (mental). Misal-nya, ketika Yesus bertanya kepada orang² Yahudi: "Mengapa pergi untuk mem-bunuh saya? Mereka menjawab "Engkau mempunyai (iblisdaimonion). yang akan membunuhmu! Pertanyaan "engkau mempunyai iblis" sama dengan ungkapan modern "engkau gila. Walaupun para penganut menggunakan istilah daimonion ini tidak berarti bahwa mereka membenarkan jalan pikiran kafir tentang roh² dari orang² yang telah mati yang memasuki orang² yang hidup d dunia, yang lebih banyak dari pada kita membenarkan arti kata² menurut tulisannya yang mem-punyai arti dalam bahasa se-hari². Misalnya perkataan Lunatic gila berarti diponga-ri hi oleh bulan", tetapi bila kita gunakan kata itu kita tidak mengi-gat arti itu dalam pikiran kita. Kita berpicara tentang kerajaan iblis ya g memerintah apabila terjadi kekacauan, tetapi kita tidak membenarkan arti menu-rut tulisan kata itu yang berarti bahwa kekacauan itu disebabkan oleh per-gari h jaha: dari hantu². Kita membicarakan tentang seseorang yang dimanterai oleh dukun., tanpa percaya kepada dukun², kita menunjuk kepada "st vitus" Dance tanpa menaruh perhatian kepada arti sesungguhnya dari istilah itu. Demikian juga dengan penggunaan kata daimonion, kata itu digunakan dalam bahasa se-hari² oleh bahasa Yahudi untuk menerangkan bahwa seseorang "telah kemasuk-an sesuatu penyakit. Keristus menggunakan bahasa itu pada zamannya. tanpa perlu menerima takhayul yang berkaitan. Ia menghubungkan dengan Beezie-bub (Baa zebul, dewa lalat yang disembah oleh bangsa Philistine dari Ekron walaupun dewa itu mempunyai pribadi hidup (Matius 12:2)) se-mata² hanya untuk me-ngembalikan titik pembicaraan kepada para penentangannya. Pasti ia tidak mem-benarkan kepercayaan kepada dewa sebagai mah uk yang hidup

BAGAIMANA MENAKLUKKAN IBLIS.

Iblis 2:14 dengan jelas menunjukkau bahwa Keristus telah datang untuk membinasakan iblis, dimana disana d'artikan sebagai "yang mempunyai kuasa maut"; dan kita telah menandai ini dengan dosa yang ber-si dari dalam.

Jadi iblis yang telah didata gi oleh Ker stus untuk d binasakan ialah apa yang Paul terangkan sebagai "dosa dalam daging atau hawa

rasu dari pada daging (Rum 9:3). Ini hanya bekerja dalam tubuh yang hidup, sehingga ketika Keristus mati dikayu salib, ini juga ikut mati. Ketika Ia bangkit untuk kehidupan yang abadi, dosa dalam daging tidak mendapat tempat dalam sifat yang tak kenal dosa, dimana Ia telah berganti/miliki sekarang (Rum 5:4,7; 1 Korintus 15:54). Keristus telah menang atas hawa rasu, baik dalam hidup maupun dalam kematian, dengan menyerahkan kepenuhan yang sempurna kepada Bapa. Karena alasan itulah, Ia telah dibangkitkan dari antara orang mati "Karena mustahil Ia diraklukkan oleh maut" (Perbuatan Rasul 2:24). Ia tidak memerlukan pengampunan atas dosa², dan dibangkitkan untuk hidup abadi. Tidak demikian halnya dengan para pengikutnya Mereka semua berdosa, karena mereka memberi jalan kepada hawa nafsu kedagingan. Mereka membutuhkan pengampunan, dan ini dapat diperoleh dalam Yesus Keristus, dengan mengakui azas² dari pengorbanannya (lihat Rum 3:25-26). Ini adalah bagian daripada pesan injil yang Petrus khotbahkan pada hari Pentekosta: "Hendaklah kamu bertobat dan dibaptis masing² kamu dengan nama Yesus Keristus akan jalan kemampuan dosa² kamu, lalu kamu akan beroleh anugerah Roh Kudus", (Kisah Perbuatan Rasul 2:38). Dengan mengadakan hubungan dengan Tuhan Yesus melalui kepercayaan dan baptis, kita mengambil langkah pertama dalam menaklukkan iblis, karena hanya dalam Keristus - lah kita dapat menerima kemampuan daripada dosa². Yhya menulis: "jikalau kita mengaku segala dosa kita maka Allah itu setia dan adil, sehingga Ia mengampuni segala dosa kita, dan menyucikan kita dari pada segala kejahatan" (1 Yahya 1:9). Keampunan atas dosa² meletakkan dasar, atas mana kita dapat membangun kehidupan yang digariskan oleh Tuhan Yesus. Melalui kekustan yang berasal daripadanya, dalam tindakan kita, kita dapat menaklukkan hawa nafsu (Filipi 4:13). Paul mengjarkan; "Dan Ia telah mati karena orang sekaian, supaya orang yang lagi hidup itu jangan hidup lagi dirinya sendiri melainkan bagi Dia itu. yang telah mati dan bangkit pula karena mereka itu" (2 Korintus 5:15). Lagi; "Adapun hidupku ini bukannya aku bagi melainkan Keristus yang hidup didalam aku: tetapi hidup yang sekarang aku hidup didalam tubuh ini, aku hidup didalam iman kepada Anak Allah, yang mengasihiku dan yang menyerahkan dirinya karena aku (Galatia 2:20). "Benda yang mulia ini ada pada kami didalam bekas yang dari pada tanah supaya kelebihan kuasanya nyata asal dari pada Allah dan bukanlah dari pada kami sendiri" (2 Korintus 4:7). Dengan mengikuti contoh yang dibuat oleh Keristus, kita dibimbing kearah jalan hidup yang lebih tinggi, hidup yang ditentukan oleh azas² Ketuhanan dan tidak oleh keinginan² hawa nafsu. Dengan cara itu kita membangun didalam hidup kita ciri² ketuhanan seperti yang telah dinyatakan oleh Tuhan Yesus, dan diberi kemampuan untuk hidup dengan harapan bahwa pada kedatangannya, kita akan dianugerahi sifat surgawi, yang ia miliki sekarang (2 Petrus 1:2-4). Paul menulis; "Kita menantikan juru selamat yaitu Tuhan Yesus Keristus dari Surga: yang akan mengubah rupa tubuh kita yang hina ini menjadi serupa dengan tubuhnya yang mulia itu" (Filipi 3:20-21).

Hidup yang baka dalam Kerajaan Tuhan yang hendak dibangun di bumi Daniel 2 : 44 merupakan harapan yang dibentangkan dihadapan kita. Untuk mencapai itu kita harus menaklukkan iblis, atau dosa dalam daging.

Langkah pertama ketujuan itu ialah pengertian akan maksud Tuhan dalam Keristus. mel-puti penaklukkannya atas iblis itu, Marilah kita tandai dengan jejas iblis itu dan kita akan lebih cocok lagi untuk mengupas masalah dosa yang menentang kita. Marilah kita akui kelemahan kita sendiri, dan mempelajari bahwa kita dapat menaklukkan hawa nafsu demi kejayaan dan kemuliaan Tuhan ; dan dengan berbuat demikian, kita meletakkan dasar untuk hidup abadi pada kedatangan Tuhan Yesus

ANALISA KATA² "DEVIL" (IBLIS) DAN "SATAN" (SYAITAN)

Devil digunakan sebagai terjemahan bagi dua perkataan yang berbeda yakni "diabolos" dan "daimonion"

Diabolos: berarti pendakwa palsu, pemfitnah, pengumpat dan sebagainya. Perkataan itu digambarkan sebagai "pemfitnah" dalam 1 Timotius 3 : 11, dan "pendakwa palsu" dalam 2 Timotius 3 : 3, Titus 2 : 3.

Dimanapun tidak diketemukan perkataan itu yang digunakan sebagai mahluk super yang menggoda manusia untuk berbuat dosa.

Perkataan itu diterjemahkan "Devil" (iblis) dalam ayat-ayat berikut Matius 4 : 1,5,8,11; 13 : 39, 25, 41; Lukas 2 : 2,3,5,6,13; 8 ; 12; Yahya 6 : 70, 8 ; 44; 13 : 2; Perbuatan 10:38, 13 ; 10 Epesus 4:27 6.11 1 Timotius 3:6,7; 2 Timotius 2 : 26; Ibrani 2:14; Yakup 4:7; Petrus 5 : 8; 1 Yahya 3 : 8, 10, Yudas 9; Wahyu 2 : 10; 12 : 9, 12; 20 : 2, 10.

Disemua tempat, lainnya dimana terdapat perkataan Devil (s), maka perkataan itu asalnya ialah "Daimonion".

Diabolos kemudian digunakan untuk menerangkan orang Yahya 6 : 70) wanita² pemfitnah (1 Timotius 3 : 11) pendakwa palsu (2 Timotius 3 : 3) dosa Ibrani 2:14) nafsu dari pada daging (perbuatan 13 ; 10) dunia yang penuh perhentangan (Epesus 4 ; 27) pengubaha² pemerintahan yang menindas Epesus 6 : 1 Wahyu 2 : 10,12 Daimonion adalah perkataan yang digunakan untuk menentang penyakit² tertentu. Perkataan itu digunakan demikian karena adanya takhayul kuno bahwa penyakit² itu berasal dari pengaruh² jahat.

Dari pada apa yang dinamakan roh² pahlawan, yang merasuk seseorang

Alkitab memberikan tempat pada bahasa pada masa itu tanpa membenarkan ajarannya gesac dari pemuda berhala. "Mengusir iblis" se-maca² hanya dimaksudkan untuk menyen buhkan suatu penyakit.

Satan adalah perkataan Ibrani, yang berarti "menentang" atau "menjadi seteru".

Perkataan itu diterjemahkan "adversary" musuh/ seteru, penentang dan juga lingsung dieja sebagai "satan".

Perkataan ini diterjemahkan musuh/seteru "dalam ayat² berikut ;

Kitab bilangan 22 : 22 1 Samuel 29 : 4; Samuel 19 : 22 1 Raja² 5 : 4, 11 4,23 ; 25 Mazmur 38 : 20, 71. 13: 109 : 4, 20, 29.

Perkataan itu diterjemahkan "me'awan" dalam Kitab Bilangan 22 : 32. Diterjemahkan "menentang" dalam zacharia 3 : 1.

Perkataan itu diterjemahkan "satan" dalam I Tawarikh 21:1; Ayub 1,6,7 8,9,12; 2:1 2,3,4,6,7; Mazmur 109:6, Zacharia 3:1,2 Matius 4:10; 12:26; 16:23; Markus 1:13; 3:23; 25; 4:15; 8:33; Lukas 4:3, 10:18, 11;18; 13:16; 22:3,31; Yahya 13:27; Perbuatan 5:3 26:18; Rum 16:20; I Korintus 5:5; 7:5; 2 Korintus 2:11; 11:14; 12:7; I Tesalonika 2 18; 2 esalonika 2.9, Timotius 1.2) 5.15; Wahyu 2:9, 13:24, 3,9 12,9, 20 2,7.

Dari uraian diatas akan diketemukan bahwa istilah itu telah digunakan untuk menyatakan Tuhan ketika memperlihatkan sebagai penentang terhadap Israil (I Tawarikh 21.1), "malaikat Tuhan" [Bilangan 22:22,32], manusia baik dan jahat [I Samuel 29;4:2 Samuel 19,22; Mazmur 38:20], Rasul [Matius 16,23, Markus 8:33] masyarakat agama yang bermusuhan [Wahyu 2,9], penyakit [Lukas 13.16] pikiran - pikiran jahat [Lukas 22.3 Yahya 13,27] Perbuatan 5,3], daging / nafsu dari pada daging [perbuatan 26:18], dunia sebagai penentang terhadap jalan - jalan Tuhan [I Korintus 5;5], I Timecius 1:20], pemerintahan - pemerintahan [Wahyu 12,9 Lukas 10:13].

ia berharap bahwa tindakannya akan menyebabkan mereka meninjau kembali dan memperbaiki teori - teori mereka, sehingga akan memeluk kebenaran lagi dan dikembalikan dengan baik kedalam persekutuan agama,

Satu hal yang penting dicatat dalam surat kiriman kepada orang Korintus Pauli mula-mula meminta kepada persekutuan agama untuk mengucilkan seorang dari tengah² mereka, yang bersalah karena tingkah-lakunya yang tidak baik Harapannya ialah untuk memperbaiki (1 korintus 5: 1-5, 13) dan dalam hal ini ia berhasil baik. Karena kemudian ia meminta persekutuan di Corinth untuk mengampuni dan mengembalikan nama baiknya lagi (2 korintus 2: 5-7, 8-12)

Lagi, kepada penganut² di Pergamos, Asia, Keristus menyatakan "Aku tahu dimana engkau diam, yaitu ditempat iblis ber tahta" (Wahyu 2: 13)

Tempa duduk syaitan! Tempat tinggal Syaitan! Di Pergamos? Begitulah yang Keristus ajarkan! Bagaimana mungkin? Bacalah hubungan kalimatnya! Perhatikan betapa hebatnya kekuatan² dari kaum bersalah didalam kota itu (Wahyu 2; 14-16). kota itu berisi markas² besar dari orang² yang akan memisahkan orang² dengan kesalahan² mereka kota lainnya. Smyrna, terkenal karena "perkumpulan² syaitan" yang terdapat didalamnya (Wahyu 2: 9) Istilah itu diartikan sebagai suatu masyarakat agama yang menentang kebenaran; tetapi jika diajarkan bahwa syaitan adalah mahluk yang gaib, maka itu akan berarti bahwa ia tinggal di Pergamos (wahyu 2: 13), mengadakan pertemuan agama di Smyrna, dan juga mengepalai penjara (ayat 8-13.)